

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadi peserta didik melalui usaha sadar dan terencana. Ketiga hal tersebut merupakan modal utama untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa. Sesuai dengan tujuan dari pendidikan yang terdapat dalam Pasal 1 UU No 12 tahun 2012 tentang Pendidikan, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan yang menghasilkan SDM berkualitas membutuhkan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pasti terjadi interaksi, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan lingkungannya. Proses pembelajaran menentukan tujuan pembelajaran akan tercapai atau tidak. Menurut Sanjaya (2009: 1), “Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran”. “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (UU 20/2003).

Ketercapaian proses pembelajaran ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik dan menyangkut perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), nilai, serta sikap (afektif). Ketercapaian perubahan-perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pendidik, peserta didik, lingkungan, metode pembelajaran, serta media pembelajaran. Pada kurikulum sekarang pembelajaran-pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran.

Pada umumnya pembelajaran di SMK masih belum memperoleh hasil yang maksimal, hal ini disebabkan guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional serta materi pembelajaran tidak sepenuhnya dapat dipahami oleh siswa. Jenjang SMK ada penjurusan salah satunya itu jurusan Akuntansi dan dalam jurusan Akuntansi kelas X ada mata pelajaran Akuntansi perusahaan jasa. Menurut AICPA (*America Institute of Certified Public Accountant*) Akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran menurut cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai uang. Mata pelajaran akuntansi membutuhkan ketelitian, keuletan, dan ketrampilan dalam mempelajarinya, apalagi pada jurusan Akuntansi peserta didik diharuskan untuk paham mengenai akuntansi. Mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa kelas X ada tiga tahapan yaitu tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran, dan tahap pelaporan. Ketiga tahap tersebut yang sering menjadi keluhan siswa adalah saat masuk tahap pengikhtisaran dengan sub pokok bahasan pembuatan jurnal penyesuaian.

Berdasarkan hasil observasi di kelas X AK 3 SMK Negeri 6 Surakarta menunjukkan bahwa proses belajar mengajar masih bersifat *teacher centered*. Penggunaan metode konvensional yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran materi Jurnal penyesuaian di kelas di rasa kurang efektif. Berdasarkan identifikasi tersebut, maka analisis masalahnya adalah penyampaian materinya kurang menarik dan tidak melibatkan siswa, guru belum menggunakan alat peraga dengan baik, metode yang digunakan kurang variatif. Padahal dalam kegiatan pembelajaran peserta didik menginginkan hal yang menarik dan tidak membosankan. Guru dominan menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah. Menurut Sudjana dan Rivai (2001: 1), “Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yaitu metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar, sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai-tidaknya tujuan pengajaran”. Penggunaan metode yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran materi Jurnal penyesuaian di kelas di rasa kurang efektif dilihat dari rendahnya

partisipasi belajar peserta didik. Partisipasi belajar siswa rendah terlihat dari keadaan selama berada di dalam kelas.

Permasalahan ini terjadi karena adanya beberapa faktor yaitu metode yang kurang bervariasi menyebabkan minat siswa terhadap mata pelajaran Akuntansi Dasar sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah, yaitu nilai kurang dari KKM 75. Hal ini ditunjukkan sedikit siswa yang mengajukan pertanyaan atau menyampaikan gagasan maupun ide-ide, ada siswa yang mengantuk, dan bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung.

Partisipasi atau merespons (*responding*) adalah kesediaan memberikan respon dengan berpartisipasi. Purwanto (2009: 52) berpendapat “Pada tingkat ini siswa tidak hanya memberikan perhatian terhadap rangsangan tapi juga berpartisipasi dalam kegiatan untuk menerima rangsangan. Partisipasi siswa dapat diartikan sebagai sikap berperan serta, ikut serta, keterlibatan atau proses belajar bersama, saling memahami, menganalisis, merencanakan dan melakukan tindakan.

Guru dan siswa menganggap bahwa pelajaran akuntansi sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan, apalagi saat masuk pada tahap pengikhtasaran jurnal penyesuaian ini membutuhkan ketelitian dan keuletan. Secara alamiah, tidak ada anak yang ingin sebelumnya ia sendiri tahu bahwa akuntansi itu ada, yang diinginkan anak adalah memperoleh informasi tentang hal yang ada disekitarnya dalam keadaan yang sebenarnya. Kenyataan ini menyatakan bahwa pengajaran akuntansi masih belum memuaskan, karena masih rendahnya nilai akuntansi siswa dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lainnya. Maka dari itu pengajaran akuntansi disekolah membutuhkan penanganan khusus untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Quantum teaching merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan belajar aktif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dan memberi kemudahan kepada siswa menemukan cara-cara untuk terus mempelajari materi yang telah guru sampaikan sesuai dengan cara mereka sehingga siswa tidak cepat bosan dalam belajar (Silberman, 2007: 271). *Quantum*

teaching bersandar pada konsep ini: “Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka” (DePorter, 2009: 6).

Media SPIDMENT tersebut terbuat dari susunan-susunan kertas karton yang berbentuk lingkaran dengan tiga ukuran berbeda. Tiap lingkaran terbagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan akun yang dibuat penyesuaiannya. Tiap bagian lingkaran diberi warna-warna yang berbeda pula untuk membedakan antara akun yang satu dengan yang lain.

Berangkat dari permasalahan itu peneliti akan menggunakan metode *quantum teaching* dengan menggunakan sebuah media pembelajaran hasil inovasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran Akuntansi pada materi Jurnal Penyesuaian. Menurut peneliti untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran *Quantum Teaching* dengan benbantu media *Spinner Adjustment*. Dengan mengkalaborasi metode quantum teaching dengan media pembelajaran tersebut menurut peneliti merupakan salah satu pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk menumbuhkan partisipasi siswa karena metode dan media pembelajaran tersebut dirancang menjadi satu dan akan menjadi suatu pembelajaran yang menarik.

Penggunaan metode *quantum teaching* berbantu media *spinner adjustment* atau permainan penyesuaian pada pembelajaran akuntansi yang peneliti lakukan didasarkan pada latar belakang kurangnya inovasi belajar khususnya pada mata pelajaran akuntansi tingkat SMK, hal ini cukup menyulitkan guru dan peserta didik ketika melakukan proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“QUATEA SPIDMENT SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI JURNAL PENYESUAIAN PERUSAHAAN JASA BAGI PESERTA DIDIK KELAS X AK 1 SMK N 6 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018”**

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah model *quantum teaching* dan media *spinner adjustment* dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik kelas X AK 3 SMK N 6 Surakarta pada materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa ?

2. Bagaimanakah model *quantum teaching* dan media *spinner adjustment* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X AK 3 SMK N 6 Surakarta pada materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan model *quantum teaching* dan media *spinner adjustment* dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik kelas X AK 3 SMK N 6 Surakarta pada materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa.
2. Mendiskripsikan model *quantum teaching* dan media *spinner adjustment* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X AK 3 SMK N 6 Surakarta pada materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

- a. Memberikan sumbangan bagi pengembangan pengetahuan khususnya tentang partisipasi dan hasil belajar materi jurnal penyesuaian X SMK melalui penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dan media *spinner adjustment*.
- b. Memberikan kontribusi bahwa partisipasi dan hasil belajar materi Jurnal Penyesuaian pada siswa kelas X AK 3 dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *quantum teaching* dan media *spinner adjustment*

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Melatih sikap kerja sama yang positif antar peserta didik.
- 2) Meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik dalam mengungkapkan pendapat melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya berdasarkan sumber bacaan yang ada.
- 3) Melatih siswa dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji.
- 4) Meningkatkan penguasaan materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa dan mengambil nilai-nilai untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5) Melatih siswa SMK N 6 Surakarta untuk berfikir kritis, sistematis dan ilmiah.

3. Manfaat Bagi Guru

- a. Memberikan pengetahuan baru tentang pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- b. Memberikan gambaran kepada guru mengenai model pembelajaran quantum teaching berbantu media rainbow terkait dengan peningkatan partisipasi dan hasil belajar materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa.
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi.
- d. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di kelas.

4. Manfaat Bagi Sekolah

Penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* dan media *spinner adjustment* pada mata pelajaran akuntansi materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa dapat mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, bersikap baik dan bernilai tinggi. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar yang tinggi sebagai indikator kualitas sekolah tersebut.